

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu yang menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan yang merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu lahir di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengelolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemanusiaan dan watak, mengubah keperibadian sang anak.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk mengajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat. Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam intraksi alam beserta lingkungannya.

Dalam pendidikan terdapat dua hal yang penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka didalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan

manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia, ini menunjukan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cangkupan harus lebih luas.

2 .Pengertian Corona atau Covid-19

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru baru ini di temukan. Sebagian besar orang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang,dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

Virus yang menyebabkan COVID-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk,bersin,atau menghembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara,sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lintai atau permukaan lainnya.

Kita dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika kita berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid -19, maka kita juga dapat tertular jika menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata ,hidung,atau mulut kita.

3.Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia.sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun,mulai dari kelas 1sampai kelas 6.lulusan sekolah dasar dapat melanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia,setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni SD 6 tahun dan SMP 3 tahun. Sekolah dasar di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta.sejak di berlakukan otonomi daerah pada tahun 2001,pengelolaan sekolah dasar negri (SDN) di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional,kini menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai reguler dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah dasar negri merupakan unit pelaksanaan teknis dinas pendidikan

kabupaten/kota. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandaskan jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

a. Belajar

Menurut Mustaqim bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dari kata lain yaitu suatu aktifitas atau usaha yang di sengaja aktifitas tersebut menghasilkan perubahan berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan ketarampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenan dengan aspek psikis dan fisik) perubahan tersebut relatif konstan.

Bedasarkan beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang berlangsung terus menerus.

Tujuan belajar secara umum seperti yang telah disinggung dalam pengertian belajar di atas tujuan utama belajar adalah untuk memperoleh dan meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Sudirman (2011:26-28). Secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu :

1. untuk memperoleh pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Jadi selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang lebih baik. dalam hal

ini pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

2. menanamkan konsep dan keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak, keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

3. membentuk sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, seorang guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Ciri-ciri belajar proses belajar dapat dikenali melalui beberapa karakteristik. Mengacu pada definisi belajar di atas, berikut ini adalah beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

1. terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya menetap atau permanen.
3. proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasil adalah tingkah laku individu.
4. beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukzijat, penyakit, kerusakan fisik.

5. proses belajar dapat terjadi melalui interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungan. Menurut Siameto ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dan proses belajar adalah;

1. perubahan terjadi secara sadar.
2. bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional.
3. bersifat positif dan aktif.
4. memiliki tujuan dan terarah.
5. meliputi segala aspek tingkah laku individu

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan sifatnya menetap sebagai hasil dan latihan dan pengajaran.

Jenis –jenis belajar ada 8 jenis belajar yang dilakukan oleh manusia adapun jenis-jenis belajar adalah:

1. belajar rasional
Proses belajar menggunakan kemampuan berpikir sesuai dengan akal sehat (logis dan rasional) untuk memecahkan masalah.
2. belajar abstrak
Proses belajar menggunakan berbagai cara berpikir abstrak untuk memecahkan masalah yang tidak nyata.
3. belajar keterampilan
Proses belajar menggunakan kemampuan gerak motorik dengan otot dan urat syaraf untuk menguasai keterampilan jasmaniah tertentu.
4. belajar sosial
Proses belajar memahami berbagai masalah dan cara penyelesaian masalah tersebut, misalnya masalah keluarga ,persahabatan, organisasi, dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat.
5. belajar kebiasaan
Proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan kearah yang lebih baik agar individu memiliki sikap dan kebiasaan yang lebih positif sesuai dengan kebutuhan (kontekstual).

6. belajar pemecahan masalah

Belajar berpikir sistematis, teratur, dan teliti atau menggunakan berbagai metode ilmiah dalam menyelesaikan suatu masalah.

7. belajar apresiasi

Belajar kemampuan dalam mempertimbangkan arti atau nilai suatu objek sehingga individu dapat menghargai berbagai objek tertentu.

8. belajar pengetahuan

Proses belajar berbagai pengetahuan baru secara terencana untuk menguasai materi pelajaran melalui kegiatan eksperimen dan investigasi.

Menurut Frandsen (Suryabrata, 1984:257) belajar dipengaruhi oleh:

- a. adanya sikap ingin tahu yang ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. adanya sikap yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu ingin maju.
- c. adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Syah (2012:132) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi belajar siswa ada tiga macam, yaitu:

1. faktor internal siswa

a. aspek psikologis

kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif yang merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

b. aspek psikologis

Intelegensi siswa pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan

lingkunganyang tepat. J.P Chpilin (Mujib,2002 :318) merumuskan tiga defenisi kecerdasan yaitu: 1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, 2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur seperti memahami,berpendapat,mengontrol,dan mengeritik, 3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

2. faktor eksternal siswa

Lingkungan sosial

a.keluarga

b.guru

c.masyarakat

d.teman

Lingkungan Non sosial

a.rumah

b.sekolah

c.peralatan

d.alam

b.Mengajar

Menurut Hamalik (2019:44-53) menyatakan “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik,usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar kepada murid,mewariskan kebudayaan kepada generasi muda,kegiatan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik,suatu proses membantu siswa dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat.

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik/guru terhadap anak didiknya, maksudnya adalah seorang guru memberikan pelajaran terhadap siswanya sehingga siswa tersebut bisa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum dia ketahui. Guru di tuntut berperan aktif sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan seseorang guru juga harus mampu memanfaatkan lingkungan belajar siswa baik yang dikelas maupun di luar kelas, dengan tujuan menunjang kegiatan belajar mengajar.

Selain itu sebagai pengajar guru harus mampu memahami berbagai macam karakter siswa, mengubah pola pemikiran siswa dan guru harus mempunyai intelegensi yang baik. Intelegensi di sisni adalah kemampuan untuk bertindak secatra terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif, maka sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

1. guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang dibuat oleh seseorang pengajar yakni seorang guru. Untuk menggambarkan langkah-langkah yang akan di pergunakan dalam proses belajar mengajar. Manfaat dari rencana pembelajaran ini yaitu dijadikan sebagai pendoman bagi seorang guru yang akan memberikan pembelajaran supaya lebih sistematis dan terencana guna untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, dengan perencanaan pembelajaran juga belajar jadwal siswa dan guru akan terarah dengan lebih baik, dan memudahkan guru untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar.

2. guru mempersiapkan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat peraga atau media belajar untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Media pembelajaran harus di persiapkan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, guna merangsang koknitif, efektif dan psikomotorik siswa, koknitif sendiri memiliki pengertian ranah yang mencakup kemampuan berpikir siswa yang mencakup pengetahuan, hafalan, dan ingatan, pemahaman dan analisis. Aktif sendiri memiliki pengertian yaitu. Ranah yang berkaitan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat dan emosi, sedangkan psikomotor ini yaitu berkaitan dengan keterampilan siswa berhubungan dengan aktivitas siswa, artinya bergerak untuk melakukan sesuatu. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran, hal ini bisa menambah minat belajar siswa sehingga lebih semangat dan lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar siswa. Guru juga harus kreatif dan harus melihat keadaan terhadap media yang di gunakan.

3. mempersiapkan dan mempelajari materi pembelajaran sebelum mengajar.

Materi pembelajaran adalah suatu informasi yang berupa alat dan teks yang dipegunakan untuk perencanaan serta untuk membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. materi pembelajaran sebaiknya dipilih dan di ajarkan secara sistematis bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung atau sebelum menerima pembelajaran yang telah di ajarkan.

4. pengajar harus menentukan

pendekatan, model, metode, strategi dalam mengajar. Sebelum mengajar seorang guru harus menentukan terlebih dahulu pendekatan, model, metode dan strategi yang tepat untuk di terapkan saat mengajar. Dengan pendekatan model, metode dan strategi yang tepat maka peluang akan tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin besar. Dalam memilih pendekatan, model, metode dan strategi sebaiknya disesuaikan dengan materi dan karakter siswa yang akan belajar, karena seperti yang kita ketahui pendekatan, model, metode dan strategi tentu kadang tidak cocok untuk di aplikasikan untuk mengajar materi pembelajaran tentu atau tidak tepat untuk di terapkan pada karakter siswa tertentu.

5. memahami karakter siswa.

Untuk mengenal dan memahami karakter peserta didik bisa dilakukan dengan pendekatan prsonal, mewawancarainya dan bertanya hal-hal peribadi serta memberi solusi ketika ada masalah peribadinya. Seperti yang kita ketahui bawasanya setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Dengan mengetahui karakter siswa, guru bisa menentukan strategi yang tepat dalam mengajar.

B. Kerangka Berpikir

Wabah Covid-19 yang menyerang berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti Proses Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Nadiem menegaskan, proses pengembalian keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di Kabupaten/Kota dalam zona hijau dilakukan sangat ketat dengan persyaratan berlapis yang pertama status pendidikan di zona hijau, kedua jika pemerintah daerah atau Kantor Wilayah/Kantor Kementerian Agama memberi ijin, ketiga, jika satuan pendidikan sudah memenuhi semua daftar priksa dan siap melakukan pembelajaran tatap muka, keempat, orang tua/wali murid menyetujui putra/putrinya melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

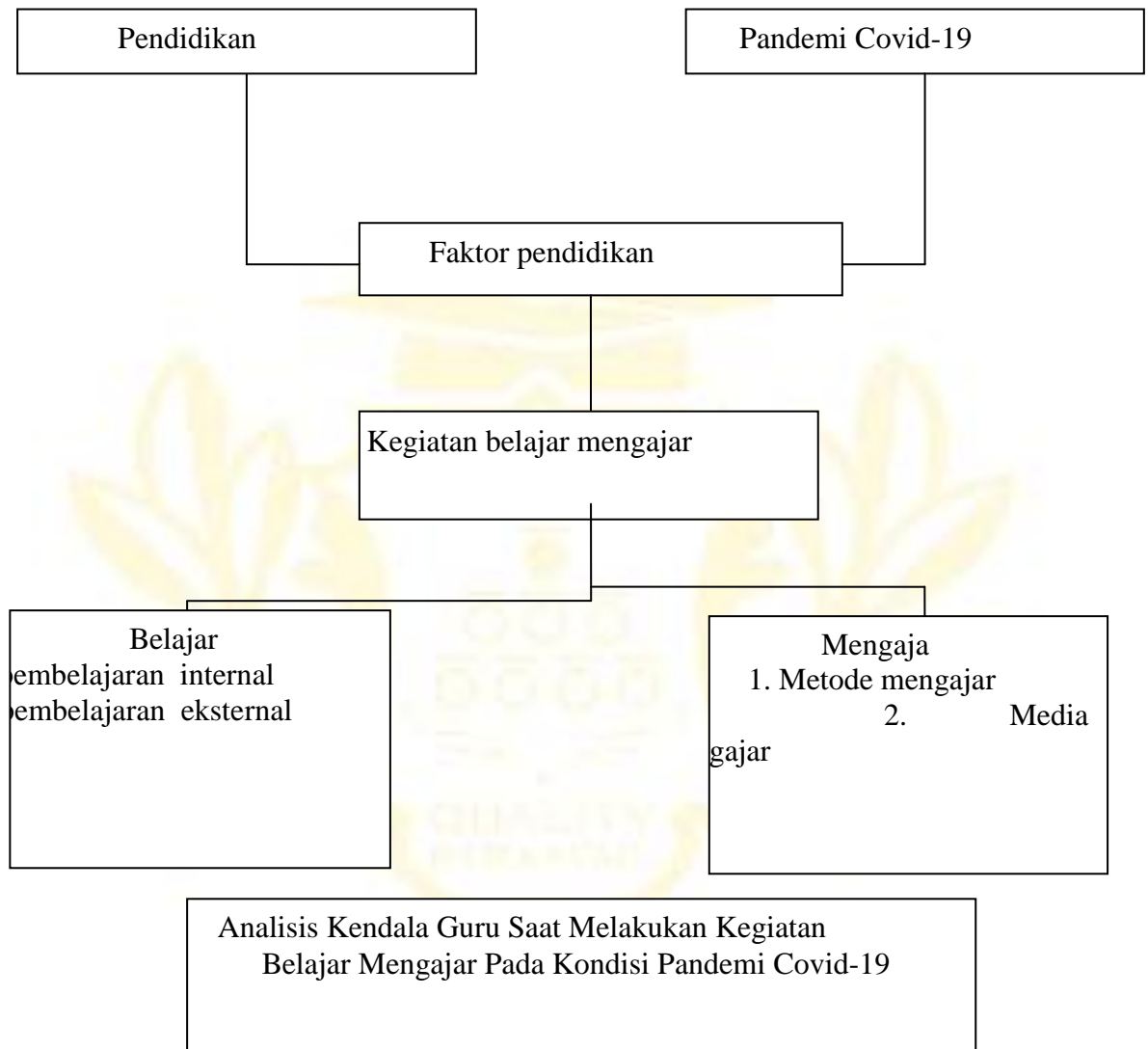
Walau pun Indonesia ikut terdampak Covid-19 salah satunya adalah sektor pendidikan. Akibat dari penyebaran Corona, pendidikan di Kabupaten Karo salah satu sektor pendidikan di SD Swasta Masehi Berastagi. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Karo Dr Eddi Surlianta Surbakti, mengungkapkan hingga saat ini pihak masih menerapkan pembelajaran di rumah.

Kegiatan belajar mengajar di SD Swasta Masehi Berastagi harus tetap berjalan meski pun harus dilaksanakan secara daring (online). Meskipun pembelajaran dilakukan dengan daring siswa di SD Swasta Masehi Berastagi tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dan tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana prasarana, serta lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam pembelajaran diharapkan dapat memilih baik metode, dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Selain guru sebagai sumber belajar,

media pembelajaran memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran antara guru dan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien



Gambar 1.
Sekema Kerangka Berpikir

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel ini adalah dampak pandemik Covid-19 serta kendala yang dihadapi guru yang menjadi penyebab belajar mengajar di SD Swasta Masehi Berastagi.

2. Defenisi Oprasional

- a. Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyakit menular yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan.
- b. Kendala adalah halangan-halangan setiap responden dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.
- d. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.
- e. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.